



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1195 - 1200

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Kesiapan Pembelajaran Era *New Normal* di Tingkat Sekolah Dasar

Annisa Nurjannah✉

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: annisanurjannah1310@upi.edu

Abstrak

Persepsi merupakan pendapat seseorang untuk menyampaikan, menafsirkan atau menentukan suatu informasi berdasarkan panca indera yang berada dilingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait persepsi orang tua siswa terhadap kesiapan pembelajaran era *new normal* di tingkat sekolah dasar. Partisipan pada penelitian ini adalah lima belas orang tua siswa dari berbagai jenjang pendidikan sekolah dasar dengan rentang usia dari 25 tahun hingga 55 tahun yang berada di wilayah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dan observasi. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan desain penelitian menggunakan desain penelitian studi kasus. Pada saat pembelajaran era *new normal* memerlukan berbagai kesiapan, orang tua turut terlibat dalam mempersiapkan pembelajaran era *new normal*. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran era *new normal* memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran ditinjau dari persiapan awal sekolah, persiapan fasilitas sekolah, dan persiapan proses pembelajaran siswa disekolah. Hal ini dipersiapkan bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Kesiapan Pembelajaran, Era *New Normal*

Abstract

Perception is a person's opinion to convey, interpret or determine an information based on the five senses in the environment. This study aims to find out information related to the perception of parents of students to the readiness of new normal era learning at the elementary school level. Participants in this study were fifteen parents of students from various levels of elementary school education with an age range from 25 years to 55 years in the area, Bandung Regency, West Java. Data retrieval is done using questionnaire and observation techniques. The approach used is a qualitative approach with research design using case study research design. At a time when learning the new normal era requires a variety of readiness, parents are also involved in preparing for new normal era learning. This study obtained results that show that new normal era learning has readiness in the learning process in the new normal.

Keywords: Parental Perception, Learning Readiness, The New Normal Era.

Copyright (c) 2022 Annisa Nurjannah

✉Corresponding author :

Email : annisanurjannah1310@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2178>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hak anak bangsa, tercantum didalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia pada alinea ke-4 Tahun 1945 mengemukakan bahwa “negara akan melindungi seluruh bangsa Indonesia, serta berupaya memajukan kenyamanan umum, kecerdasan, dan menjunjung tinggi ketertiban dunia berlandaskan pada kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.” Selain itu, pasal 31 ayat 1 UUDRI pada Tahun 1945 menjelaskan bahwa “seluruh warga berhak atas pendidikan”. Pada pasal-pasal inidapat diartikan bahwa pemerintah wajib menjamin setiap kemajuan pendidikan di Indonesia agar warga negara terpenuhi haknya atas pendidikan (Nafrin & Hudaidah, 2021). Oleh karena itu, pendidik harus mampu menjadi ujung tombak untuk dijadikan arah keberhasilan pendidikan di Indonesia (Adawiyah et al., 2021).

Saat ini dunia pendidikan mengalami fase perubahan dari yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi daring disebabkan oleh adanya wabah yang melanda diseluruh dunia tak terkecuali Negara Indonesia yaitu virus corona. Virus corona ialah wabah penyakit baru muncul pada tahun 2019. Pandemi covid-19 mudah menular dengan sangat cepat, karena virus covid-19 menular melalui pernapasan atau udara dan sentuhan tangan (Anggraini et al., 2021). Virus ini pertama kali ditemukan pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China (Anggita et al., 2021). Akibat penyebaran virus covid-19 yang meluas, mengharuskan pemerintah disetiap daerah membuat kebijakan baru. Misalnya dalam hal menjaga kesehatan, sebelum pandemi dan selama pandemi diwajibkan untuk menjaga kesehatan adanya pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan disekolah, pembatasan kegiatan ditempat kerja, pembatasan sarana transportasi, pembatasan kegiatan ditempat umum, dan kegiatan lainnya (Pamungkas & Dwiyoogo, 2020). Adapun hal lainnya yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi pencegahan penularan “virus corona”, yakni “penerapan 3M” yang diperintahkan oleh pemerintah yakni (menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan dengan memakai sabun dengan air yang mengalir). Hal ini dilakukan untuk antisipasi pencegahan dan terhindar dari virus corona.

Pembelajaran merupakan organisasi yang terstruktur dalam menyatukan sebuah komponen yang saling berhubungan, dengan melibatkan interaksi sosial untuk mencapai target dari hasil yang diinginkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Pane & Dasopang, 2017). Proses pembelajaran dimaknai dengan adanya interaksi sosial dan edukatif, yaitu sebuah interaksi yang mengutamakan akan tujuan. Interaksi yang dilakukan berasal daripihak pendidik. Kegiatan belajar secara padagogis pada diri siswa, berproses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi begitu saja, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan. Dalam pembelajaran, pendidik harus memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Pembelajaran era *new normal* mengharuskan adanya adaptasi seperti mengatur waktu belajar dan melaksanakan protokol kesehatan. Era *new normal* memerlukan beberapa sistem pembelajaran yang baru karena akan menyatukan kegiatan tatap muka dan virtual. Pembelajaran di era *new normal* juga membutuhkan interaksi, komunikasi dan kolaborasi antara orang tua siswa dan pendidik. Sebab adanya pandemi mengharuskan orang tua turut serta dalam keselamatan siswa dalam proses pembelajaran. Orang tua sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan pembelajaran anak (Prabhawani, 2016). Pembelajaran tatap muka era *new normal* harus memiliki berbagai kesiapan. Kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan (Poerwodarminto, 2003). Sedangkan menurut (Chaplin, 2005), kesiapan (*readiness*) merupakan suatu tingkatan perkembangan dari proses kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan dalam mempraktikkan sesuatu. Sehingga dapat diartikan bahwa kesiapan adalah keadaan siap siaga seseorang untuk merespons atau menanggapi sesuatu. Kesiapan disini diartikan sebagai suatu keadaan orang tua siswa untuk mempersiapkan anaknya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka era *new normal*, baik secara fisik maupun mental.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro karya Robiatul Adawiyah, Nur Fajriyatul Isnaini, Uswatun Hasanah, dan Nadia Risya Faridah yang dilaksanakan pada tahun 2021, menunjukkan bahwa kesiapan pembelajaran tatap muka pada era new normal mempersiapkan strategi kesiapan lembaga, metode pembelajaran dan penerapan prokes dari pemerintah. Maka dari itu peneliti mengangkat kembali mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka era *new normal*, namun berdasarkan persepsi orang tua siswa dan menggunakan indikator yang berbeda yakni persiapan awal sekolah, persiapan fasilitas sekolah, dan persiapan proses pembelajaran siswa disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengambilan data kuesioner yang sudah dilaksanakan pada bulan Januari dan diisi oleh beberapa orang tua siswa dari berbagai jenjang pendidikan sekolah dasar ditemukan bahwa orang tua siswa mengalami kekhawatiran pada saat pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan karena perlunya kesiapan yang matang untuk menghadapi proses pembelajaran ditengah pembelajaran era *new normal*. Rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana persiapan awal sekolah terhadap pembelajaran luring era new normal, (2) Bagaimana kesiapan fasilitas sekolah terhadap pembelajaran luring era *new normal*, (3) Bagaimana kesiapan proses pembelajaran luring di era *new normal*.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi orang tua siswa dalam kesiapan pembelajaran tatap muka era new normal. Persepsi adalah suatu proses di dalam diri seseorang yang keberadaannya diakui untuk dapat mengatur stimulus dari luar (Ananda & Yolanda, 2021). Secara singkat persepsi dapat dikatakan sebagai proses seseorang dalam memahami sebuah komunikasi seseorang dengan apa yang ada pada lingkungannya (Astari & Ramadan, 2022). Persepsi umumnya adalah tahapan menafsirkan, menentukan, memperoleh, serta mengatur sebuah informasi. Persepsi terhadap jati diri dari kehidupan manusia berupa sebuah kesan atau konsep yang ada kemudian pengenalan atas benda tersebut lalu manusia tersebut menerapkannya (Anshari, 2013). Sedangkan (Dewi & Sadjiarto, 2021) Berpendapat Persepsi atau pandangan adalah cara seseorang untuk dapat menentukan, menjalankan, serta memberi pendapat terhadap sebuah informasi. Maka dapat disimpulkan persepsi adalah tahapan atau progres dalam diri seseorang ketika menggunakan barang atau lainnya yang berfungsi dalam menerima hal tersebut agar seseorang dapat memilih, mengatur, menjelaskan sebuah berita agar menciptakan gambaran tentang lingkungan yang berada disekitarnya. Didalam persepsi banyak mengandung beberapa cara dalam diri manusia agar dapat pengetahuan lebih serta pengevaluasian terhadap pengetahuan individu atas individu lainnya. Orang tua memiliki persepsi berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya sebab pemahaman setiap orang tua memiliki perbedaan arti tentang pendidikan dan pembelajaran pada saat anak-anaknya menjalankan masa sekolah serta alasan yang berbeda-beda tentang sebuah ketentuan pada tempat anak belajar (Siregar, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan suatu langkah-langkah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atas perilaku dan sifat yang diamati di lapangan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (Prastowo, 2016). Desain penelitian yang diterapkan adalah studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat merespon jawaban dari suatu objek akan fenomena yang terjadi. Terdapat langkah-langkah dalam mendesain suatu studi kasus dengan cara menentukan pertanyaan, memilih dan menentukan desain selanjutnya membuat instrumen penelitian, memilih teknik pengumpulan data dan melakukan pengumpulan data, membuat analisa data, dan mempersiapkan laporan akhir. Pada metode ini, menggunakan berbagai jenis pertanyaan terbuka untuk memunculkan respons (Creswell, 2015). Oleh karena itu, peneliti dapat mengetahui persepsi orang tua terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka di era *new normal* di tingkat sekolah dasar.

Lokasi pada penelitian ini bertempat di sekolah dasar yang berada di wilayah Rancaekek, Kabupaten Bandung. Adapun alasan memilih lokasi tersebut sebab sekolah dasar di wilayah Rancaekek sedang dalam proses perubahan kebijakan pembelajaran daring menuju tatap muka. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana kesiapan yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam pembelajaran tatap muka era *new normal*. Partisipan pada penelitian ini adalah lima belas orang tua siswa dari berbagai jenjang pendidikan sekolah dasar dengan rentang usia dari 22 tahun hingga 55 tahun. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

Instrumen merupakan fasilitas atau alat yang digunakan peneliti untuk menghimpun data agar memudahkannya dalam memperoleh hasil penelitian, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan instrument observasi dan kuesioner. Instrument observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung kesiapan pembelajaran tatap muka ditinjau dari tingkah laku yang diberikan orang tua kepada siswa. Sedangkan kuesioner dilakukan agar memperoleh informasi data mengenai bagaimana kesiapan orang tua siswa saat menghadapi pembelajaran tatap muka.

Peneliti mempersiapkan segala kebutuhan penunjang pengisian kuesioner, yaitu perangkat aplikasi google form berisi pertanyaan terbuka yang nantinya akan diajukan kepada partisipan, dan alat tulis untuk mencatat data. Data penelitian ini menghasilkan kata-kata, tulisan serta tingkah laku berdasarkan persepsi orang tua siswa dalam menghadapi pembelajaran era *new normal*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran tatap muka era *new normal* di tingkat sekolah dasar. Persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman. Perbedaan cara pandang orang tua dalam mendidik anak disebabkan cara berfikir pendidikan orang tua yang masih rendah, terdapat orang tua siswa yang hanya lulusan SD, SMP, SMA dibandingkan dengan orang tua yang lulusan sarjana. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan anak segala tingkah laku perkembangan anak akan selalu ditiru dan dilihat dari orang tuanya. Ketiga faktor inilah yang menyebabkan landasan persepsi orang tua dalam melakukan proses pelaksanaan pendidikan anak. Hal inilah mengakibatkan adanya perbedaan persepsi masing-masing orang tua terhadap pembelajaran tatap muka era *new normal*. Berikut hasil dan diskusi dari penelitian persepsi orang tua siswa terhadap kesiapan pembelajaran era *new normal* ditingkat sekolah dasar ini:

Dalam melaksanakan pembelajaran era *new normal* pertama kali persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu sudah mulai mengsosialisasikan program pembelajaran kepada setiap orang tua dengan memberikan surat izin yang berisikan kesiapan untuk mengizinkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sebanyak 15 orang tua siswa mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran daring dirumah dirasa kurang efektif. Selain itu dalam sosialisasi pihak sekolah menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan bertahap sehingga mendapatkan respon baik dari orang tua siswa karena hampir 1 tahun proses pembelajaran daring dilakukan dirumah dan orang tua siswa merasa kesulitan dalam membantu memahami materi pembelajaran dari sekolah. Dalam sosialisasi pihak sekolah turut menyampaikan kepada orang tua mengenai program vaksinasi yang harus diikuti oleh setiap siswa, terdapat 3 orang tua siswa yang tidak menyetujui kebijakan tersebut, sebab siswa memiliki riwayat penyakit bawaan sehingga pihak sekolah mengizinkan untuk tidak mengikuti vaksinasi sedangkan 12 lainnya mengikuti program vaksinasi.

Kedua persiapan fasilitas sekolah menjadikan salah satu alasan 15 orang tua siswa mengizinkan siswa untuk kembali bersekolah. Fasilitas sekolah sudah memenuhi standar protokol kesehatan, setiap sudut di sekolah sudah terdapat fasilitas *wastafel* atau tempat mencuci tangan untuk kemudian dapat digunakan siswa jika telah menyentuh benda yang kotor, terdapat alat kesehatan seperti alat cek suhu badan, kotak P3K dan

alat kebersihan untuk siswa yang tiba-tiba jatuh sakit disekolah sebagai salah satu antisipasi jika terjadi keadaan darurat disekolah. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran penggunaan disinfektan selalu digunakan sebelum siswa datang kesekolah dan disemprotkan ke setiap ruangan yang ada disekolah seperti ruang kelas, ruang guru, halaman kelas, ruang kepala sekolah, dan kamar mandi. Ruang belajar yang nyaman, bersih dan rapih akan membuat orang tua siswa tidak cemas dalam proses pembelajaran era *new normal*. Selain itu, bentuk dukungan fasilitas lainnya yaitu sistem penyimpanan tempat sepatu bagi siswa yang akan melakukan pembelajaran dapat melepaskan sepatu kemudian menyimpan terlebih dahulu sepatu di raknya sesuai dengan urutan barisan sebelum masuk ke kelas. Hal ini dilakukan agar lantai kelas tetap bersih. Penyediaan tempat sampah diluar kelas dipergunakan siswa sebagaimana mestinya. Jika ingin membuang sampah siswa dapat memilih jenis sampah berdasarkan warna tempat tong sampah. Ada yang berfungsi untuk sampah berbahan kertas, kimia, dan plastik.

Ketiga pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali pihak sekolah untuk memberlakukan penerapan protokol kesehatan sebagai salah satu upaya persiapan proses pembelajaran luring. Sebanyak 15 orang tua siswa menyetujui kebijakan tersebut. Langkah selanjutnya pihak sekolah akan memberlakukan sesi belajar dibagi menjadi 2 sesi. Pertama pukul 07.30 dan kedua pukul 10.00, selain itu meja dan kursi duduk siswa untuk belajar dijeda dengan melewati satu meja lainnya. Sebelum masuk ke kelas siswa dicek suhu badan oleh guru, dan siswa wajib mencuci tangan terlebih dahulu. Orang tua siswa turut memperhatikan proses penerapan protokol kesehatan saat berlangsung di sekolah sebelum akhirnya siswa masuk keruang kelas. Orang tua siswa turut andil dalam kebijakan pemerintah dengan memberikan siswa perlengkapan sekolah yang lengkap agar tidak perlu meminjam barang orang lain, mengharuskan anak membawa cadangan masker, bekal sekolah dibawa dari rumah, dan selalu mengajarkan anak untuk menjaga jarak 1 meter. Dengan demikian pembelajaran era *new normal* berlangsung dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat (Sugawara & Nikaido, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian orang tua memiliki persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka era *new normal*, setiap orang tua mengizinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka era *new normal*, akan tetapi jika terdapat orang tua yang tidak mengizinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka maka pihak sekolah tidak akan memaksa dan akan menyesuaikan dengan metode belajar daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap kesiapan pembelajaran era *new normal* mendapatkan respon baik dari orang tua siswa, mengingat bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif dilakukan sebab orang tua kesulitan memahami materi pembelajaran dari sekolah, sehingga orang tua siswa mengizinkan siswa mengikuti pembelajaran tatap muka disekolah dengan melihat segala bentuk kebijakan sekolah yang telah mempersiapkan segala persiapan dimulai dari persiapan awal sekolah, persiapan fasilitas sekolah, dan persiapan proses pembelajaran siswa disekolah, sehingga orang tua siswa dapat menyetujui kebijakan sekolah dan mengizinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tatap muka era *new normal*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa terima kasih yang tulus dari hati terdalam dari peneliti yaitu kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dalam menyelesaikan jurnal ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih banyak kepada orang tua yang senantiasa memberikan motivasi baik moral dan psikis. Terima kasih kembali kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Isrok' Atun, M.Pd dan Ibu Dety Amelia Karlina, S.S., M.Pd. yang senantiasa memberikan arahan dan saran kepada peneliti sehingga jurnal dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

1200 *Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Kesiapan Pembelajaran Era New Normal di Tingkat Sekolah Dasar – Annisa Nurjannah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2178>

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Fajriyatul Isnaini, N., Hasanah, U., Faridah, N. R., Pascasarjana, U., Sunan, A., & Surabaya, I. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>
- Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1187>
- Anggita, R., 1*, T., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>
- Anggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P., & Sunanto, S. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3010–3019. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1223>
- Anshari, M. I. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar : Studi Deskriptif Korelasional Pada Peserta Diklat Dasar Komputer Di BPPTK-PK*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astari, M., & Ramadan, Z. H. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 230–241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1859>
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Grafindo Persada.
- Creswell, J. J. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Nafarin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Pamungkas, I. A., & Dwiyoogo, W. D. (2020). *Blended Learning Sebagai Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal Pandemi Covid-19 | Pamungkas | Seminar Nasional Keolahragaan*. <http://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/552>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Poerwodarminto. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Revisi*. Balai Pustaka.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(5), 205–218.
- Prastowo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal Of Governance And Political Social UMA)*, 1(1), 11–27. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties Of Adeabc And Adeijk Efflux Systems Of Acinetobacter Baumannii Compared With Those Of The Acrab-Tolc System Of Escherichia Coli. *Antimicrobial Agents And Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.